

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem pemasaran manggis di Desa Terdana, Mulang Maya dan Menggala Kabupaten Tanggamus melalui enam saluran pemasaran dan lembaga pemasaran yang terdapat di lokasi penelitian adalah pedagang pengumpul I, pedagang pengumpul II, eksportir, pedagang pasar lokal dan pedagang pengecer. Saluran pemasaran yang banyak dilalui oleh petani responden adalah saluran 1, yaitu saluran dengan alur dari petani ke pedagang pengumpul 1, pedagang pengumpul II, eksportir, pedagang pasar lokal, dan pedagang pengecer. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran antara lain fungsi pertukaran, fungsi fisik, fungsi pengangkutan, fungsi scalling dan grading, fungsi penanggungungan resiko, fungsi pembiayaan dan fungsi informasi. Namun, tidak semua lembaga pemasaran melakukan fungsi pemasaran tersebut.
2. Struktur pasar yang dihadapi oleh petani manggis terhadap lembaga pemasaran manggis cenderung mendekati pasar bersaing tidak sempurna, yaitu oligosoni. Perilaku pasar manggis dapat diamati dari praktik pembelian dan penjualan manggis, sistem penentuan harga dan kerjasama antar lembaga pemasaran. Apabila dilihat dari kepentingan petani maka pola saluran pemasaran tiga menguntungkan bagi petani karena memiliki total margin pemasaran yang rendah.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi prioritas pertama *Strength – Opportunity* (SO) yang terletak di kuadran pertama atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan potensi lahan manggis yang masih luas dan Pemerintah Daerah memberikan bantuan bibit kepada petani karena peluang pasar di luar negeri masih terbuka lebar.
 - b. Manggis ditetapkan sebagai komoditas unggul daerah di Kabupaten Tanggamus yang telah menjadi varietas berorientasi ekspor.
 - c. Perawatan tanaman manggis mudah dan khasiat manggis tidak dimiliki oleh buah lain, sehingga dapat dikembangkan menjadi teknologi baru dengan cara menjalin kemitraan dengan pelaku tataniaga.

B. Saran

1. Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus hendaknya dapat mengembangkan potensi lahan yang cocok untuk pengembangan manggis, karena peluang pasar dan permintaan manggis yang masih tinggi.
2. Perlunya pengembangan bentuk olahan manggis yang lain seperti obat-obatan, jus, sirup dan puree untuk meningkatkan harga jual manggis ditingkat petani.